

## Pengembangan model latihan *dribbling* futsal melalui permainan sederhana

Rani Galih Pertiwi \*, Hari Amirullah Rachman

Universitas Negeri Yogyakarta. Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta, 55281, Indonesia

\* Coressponding Author. E-mail: [ranigalihpertiwi@yahoo.co.id](mailto:ranigalihpertiwi@yahoo.co.id)

Received: 18 May 2022; Revised: 25 August 2022; Accepted: 23 November 2022

**Abstrak:** Penelitian bertujuan menghasilkan model dasar *dribbling* futsal siswa ekstrakurikuler SMP. Langkah-langkah penelitian (1) penelitian dan pengumpulan data (2) perencanaan (3) pengembangan *draft* produk awal (4) validasi ahli (5) revisi hasil ujicoba (6) ujicoba lapangan utama (7) revisi terhadap produk (8) melakukan ujicoba lapangan operasional (9) revisi produk akhir (10) desiminasi dan implementasi. Uji coba skala kecil siswa ekstrakurikuler futsal SMPN 4 Tasikmalaya yang berjumlah 19, dan SMPN 9 Tasikmalaya berjumlah 21. Uji coba skala besar siswa ekstrakurikuler futsal SMPN 3 Depok berjumlah 17, SMPN 4 Depok berjumlah 22, dan SMPN 5 Yogyakarta yang berjumlah 21. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu: (1) pedoman wawancara, (2) skala nilai, (3) pedoman observasi model, (4) pedoman observasi keefektifan model, dan (5) kuesioner untuk siswa. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil menghasilkan 8 model latihan *dribbling* futsal yaitu: (1) *dribbling* lurus, (2) *dribbling* estafet, (2) *dribbling* memutar lapangan, (4) *dribbling* *circuit*, (5) *dribbling* dan kejar lawan, (6) *dribbling* dengan mengumpulkan *cone*, (7) *dribbling* menerobos, dan (8) *dribbling* menjaga rumah. Kesimpulan model latihan *dribbling* futsal melatih teknik dasar *dribbling* pada siswa ekstrakurikuler tingkat SMP dinilai baik dan efektif sehingga model latihan yang dikembangkan layak untuk digunakan.

**Kata Kunci:** model latihan, *dribbling* futsal, siswa ekstrakurikuler SMP.

### *Development of a futsal dribbling training model through simple games*

**Abstract:** The research aims to produce a basic model of futsal dribbling for junior high school extracurriculars. Research steps (1) research and data collection (2) planning (3) development of initial product drafts (4) expert validation (5) revision of trial results (6) main field trials (7) revision of the product (8) conduct trials operational field (9) final product revision (10) dissemination and implementation. Small-scale trials of futsal extracurricular students at SMPN 4 Tasikmalaya totaled 19, and SMPN 9 Tasikmalaya is totaling 21. Large-scale trials of futsal extracurricular students at SMPN 3 Depok totaling 17, SMPN 4 Depok totaling 22, and SMPN 5 Yogyakarta is totaling 21. Collection instruments The data used are (1) interview guidelines, (2) value scales, (3) model observation guidelines, (4) model effectiveness observation guidelines, and (5) questionnaires for students. The data analysis technique used was quantitative descriptive analysis and qualitative descriptive analysis. The results produced eight models of futsal dribbling exercises, namely: (1) straight dribbling, (2) relay dribbling, (2) dribbling turning the field, (4) circuit dribbling, (5) dribbling and chasing opponents, (6) dribbling by collecting cones, (7) dribbling through, and (8) dribbling guarding the house. The conclusion of the futsal dribbling training model trains basic dribbling techniques for junior high school level extracurricular students considered good and effective so that the training model developed is feasible to use.

**Keywords:** exercise models, *dribbling* of futsal, junior high school extracurricular student.

**How to Cite:** Pertiwi, R., & Rachman, H. (2022). Pengembangan model latihan *dribbling* futsal melalui permainan sederhana. *Sepakbola*, 2(2), 47-58.  
doi:<http://dx.doi.org/10.33292/sepakbola.v2i2.169>



## PENDAHULUAN

Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, yang dilakukan, baik di sekolah ataupun diluar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan

memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Salah satu tujuan dan pengembangan olahraga Indonesia adalah untuk meningkatkan prestasi olahraga, salah satu cabang olahraga adalah futsal. Futsal (*futbol sala* dalam bahasa Spanyol berarti sepak bola dalam ruangan). Dalam beberapa tahun terakhir ini, futsal sangat marak di Indonesia. Meskipun permainan ini hanya dapat dilakukan didalam ruangan, tidak sedikit yang menggemari permainan ini, melakukannya di luar ruangan baik di kota, di desa bahkan sampai pelosok. Permainan dilakukan oleh lima pemain setiap tim, berbeda dengan sepakbola konvensional yang pemainnya berjumlah sebelas orang setiap tim, adapun tujuan dari permainan futsal tidak jauh berbeda dengan permainan sepakbola pada umumnya, yaitu masing-masing regu berusaha menguasai bola, memasukan bola ke dalam gawang lawan sebanyak mungkin dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawang agar tidak kemasukan bola. Permainan futsal merupakan permainan beregu yang memerlukan dasar kerjasama dan saling tolong-menolong sesama anggota regu. Permainan futsal merupakan salah satu cabang olahraga termasuk ke dalam kelompok aspek permainan dan olahraga yang diberikan kepada siswa.

Meskipun saat ini futsal sendiri masih diberikan hanya dalam kegiatan ekstrakurikuler, tetapi banyak siswa berantusias untuk mengikutinya. Hal ini sejalan dengan penjelasan Depdikbud (2003, p.10) dalam rambu-rambu butir 12 yang bunyinya sebagai berikut. "Untuk pembinaan siswa yang berminat terhadap salah satu atau beberapa cabang olahraga tertentu, dapat dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler". Menurut Depdikbud, 2003, p.8) standar kompetensi bahan kajian mata pelajaran pendidikan jasmani dalam aspek permainan dan olahraga yang harus dimiliki siswa adalah siswa mampu melakukan berbagai macam permainan dan cabang olahraga, siswa memiliki pengetahuan/konsep dan keterampilan berpikir yang relevan dalam berbagai permainan olahraga, dan siswa memiliki apresiasi terhadap perilaku bermain dan berolahraga yang termanifestasikan ke dalam nilai-nilai, seperti kerjasama, menghargai teman dan lawan, jujur, adil terbuka, dan lain-lain"

Melihat banyaknya berbagai kompetisi futsal baik di daerah ataupun ajang nasional, sudah jelas bahwasannya prestasi cabang olahraga futsal pelajar di Indonesia saat ini semakin meningkat, terbukti dengan banyaknya turnamen-turnamen antar pelajar di berbagai wilayah Indonesia yang hampir setiap tahunnya dilaksanakan untuk mencetak atlet/atlet futsal berbakat yang nantinya akan menjadi perwakilan daerah misalnya untuk pekan olahraga nasional atau PON. Bahkan atlet-atlet berbakat ini nantinya mampu mewakili Indonesia dalam liga-liga futsal baik amatir maupun dalam gelaran olahraga internasional seperti segames bahkan *olympic games* di dunia. Beragam jenis prestasi siswa dari kompetisi atau liga futsal Nasional.

Prestasi bermain futsal tidak terlepas dari teknik yang baik dan benar dan latihan yang teratur dengan menguasai teknik-teknik dasar futsal. Seperti halnya jenis olahraga lainnya. Setiap pemain futsal harus menguasai semua teknik seperti teknik dasar mengumpan (*passing*), menahan bola (*control*), mengumpan lambung (*chipping*), menggiring bola (*dribbling*), menembak bola (*shooting*). Semua teknik tersebut perlu dikuasai oleh setiap pemain futsal. Dengan menguasai teknik-teknik tersebut seorang pemain akan mampu bermain dengan akurat, bekerja sama dengan baik, *sportif* yang pada akhirnya dia akan mencapai prestasi yang optimal.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa penguasaan teknik dasar permainan futsal merupakan salah satu unsur yang menentukan menang atau kalahnya suatu tim dalam suatu pertandingan. Adapun teknik dasar yang harus dikuasai antara lain sebagai berikut: (1) teknik mengumpan bola, (2) teknik menahan atau mengontrol bola, (3) teknik menggiring bola, (4) teknik menembak bola ke gawang, dan (5) teknik menyundul bola. (Lhaksana, 2011, p.21).

Salah satu teknik yang harus dikuasai oleh pemain futsal dengan berbagai variasinya karena teknik menggiring bola dapat menciptakan peluang skor bagi tim. Teknik menggiring bola merupakan salah satu teknik yang umum, seperti dijelaskan Justinus Lhaksana (2011, p.33) sebagai berikut "*dribbling* merupakan kemampuan menggiring bola yang dimiliki setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol". Setiap pemain harus bisa menguasai keterampilan dasar *dribbling* bola saat sedang bergerak, berdiri atau saat mengumpan atau melakukan tembakan. *Dribbling* dalam permainan

futsal juga merupakan salah satu strategi yang biasa di terapkan. Kemampuan *dribbling* seorang pemain bertujuan untuk melewati lawan dan mendekati gawang lawan secepat mungkin. Meskipun teknik dasar *dribbling* ini hanyalah teknik yang umum dilakukan, tak jarang teknik dasar *dribbling* dapat membantu proses untuk menciptakan peluang sehingga menjadi sebuah gol. Tujuan utama *dribbling* adalah untuk menguasai bola, melewati lawan, membuka ruang, membawa bola ke ruang kosong, dan melepaskan diri dari kawalan lawan. Untuk mengetahui teknik dasar *dribbling* dilakukan dengan menggunakan bagian alas sepatu (*sole*), sisi dalam sepatu (*inside sole*) dan sisi luar sepatu (*outside sole*).

Hasil studi pendahuluan dengan observasi dan wawancara kepada dua pelatih futsal sekolah menengah pertama di kota Tasikmalaya, dari hasil wawancara terhadap kedua pelatih tersebut 43 siswa dari 2 sekolah yang berbeda yaitu SMPN 4 Tasikmalaya dan SMPN 9 Tasikmalaya, 23 % atau 12 siswa terlihat kurang menguasai teknik dasar *dribbling* dalam proses latihannya, kemudian 37 % atau 19 siswa terlihat kurang dalam melakukan teknik dasar *dribbling*, dan sisanya 40% siswa mampu melakukan teknik dasar *dribbling*. Seperti pemaparan pelatih pada angket wawancara observasi awal pada.

Hasil studi pendahuluan dengan observasi dan wawancara kepada dua pelatih futsal sekolah menengah pertama di Kota Tasikmalaya, dari hasil wawancara terhadap kedua pelatih tersebut 43 siswa dari 2 sekolah yang berbeda yaitu SMPN 4 Tasikmalaya dan SMPN 9 Tasikmalaya, 23 % atau 12 siswa terlihat kurang menguasai teknik dasar *dribbling* dalam proses latihannya, kemudian 37 % atau 19 siswa terlihat kurang dalam melakukan teknik dasar *dribbling*, dan sisanya 40% siswa mampu melakukan teknik dasar *dribbling*. Seperti pemaparan pelatih pada angket wawancara observasi awal pada tabel 1 berikut ini, pelatih mengatakan bahwa banyak faktor yang sering muncul diantaranya pengertian siswa mengenai teknik dasar futsal khususnya *dribbling* adalah teknik yang kurang dipakai dalam situasi pertandingan, selain *stop-passing* dan *shooting* yang memang hampir pemain futsal harus mampu melakukan teknik dasar tersebut. Penyebab lain tingkat kesulitannya tinggi, kurangnya sarana prasarana, bentuk-bentuk variasi latihan dan kemampuan fisik anak belum memadai untuk melakukan *dribbling*. Selain hasil pengamatan dari kedua pelatih, 10 siswa dari 2 sekolah yang berbeda mengatakan bahwa mereka merasa kesulitan bahkan belum terbiasa dengan pelatihan futsal yang sering diberikan. Latihan yang diberikan juga belum dikemas dalam beragam bentuk variasi dan permainan yang menyenangkan sehingga dijumpai siswa yang kurang antusias, bosan dan malas untuk bergerak. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan teknik dasar dan variasi dalam bentuk latihan *dribbling* permainan futsal. Bentuk latihan *dribbling* tersebut bisa dilakukan salah satunya dengan permainan sederhana yang tidak terlepas dari tujuan *dribbling* yaitu menguasai bola, melewati lawan, membuka ruang, membawa bola ke ruang kosong, dan melepaskan diri dari kawalan lawan.

Latihan yang dilakukan siswa SMP menggunakan metode latihan yang kurang kreatif dan inovatif, sehingga dalam latihan siswa sering cepat mengeluh, bosan, dan sering merengek kepada pelatihnya untuk mengurangi beban latihan karena siswa merasa berat melakukan latihan yang diberikan oleh pelatihnya. Dengan kondisi tersebut dapat diprediksi bahwa peningkatan keterampilan dan kemampuan dari siswa tidak akan terwujud. Hal itu disebabkan karena siswa tidak bisa melaksanakan program latihan dengan baik karena siswa merasa terbebani dengan metode latihan yang digunakan. Dengan begitu prestasi yang diharapkan dari siswa ekstrakurikuler tidak akan tercapai dikarenakan keterampilan siswa tidak maksimal dalam pelaksanaan latihan serta tidak optimalnya sistem pola latihan yang diterapkan.

Dari masalah di atas diharapkan ada pemecahan masalah yang bisa menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas latihan siswa yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dan di harapkan siswa lebih berprestasi. Solusi yang harus dicari adalah bagaimana proses latihan dapat diikuti oleh siswa dengan senang gembira, tidak membosankan dan siswa tidak merasa terbebani dengan materi latihan tersebut. Metode latihan tersebut harus mengacu pada tujuan dari latihan itu sendiri jadi nantinya materi yang dilatihkan tidak melenceng dari program, dibutuhkan metode yang kreatif dan inovatif agar nantinya proses berlatih siswa menjadi lebih maksimal lagi dari yang sebelumnya. Di samping itu metode yang dibutuhkan tidak membuat siswa cepat merasa bosan dan tidak terbebani dengan latihan.

**Tabel 1.** Hasil observasi awal Wawancara Pelatih futsal SMP N 4

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan Anda melatih ekstrakurikuler futsal disekolah ini?	Sejak lulus S1, sebagai staf pengajar/guru olahraga yang membina kegiatan ekstrakurikuler.
2.	Bagaimana cara Anda melatih futsal disekolah ini?	Melatih sesuai program yang dibuat, agar prestasi futsal sekolah ini semakin baik, latihan disesuaikan dengan kondisi anak-anak, dibuat menjadi tim A, B dan C.
3.	Berapa kali latihan dalam satu minggu?	3 kali, selasa untuk seluruh ekstra di lapangan sekolah, kamis untuk tim inti saja, dan jumat untuk seluruh ekstra di lapangan futsal sesungguhnya.
4.	Bagaimana penguasaan teknik dasar anak-anak Anda?	Penguasaan teknik dasar anak-anak semakin kesini semakin berkembang, mereka semakin menguasai teknik-teknik dasar.
5.	Apakah latihan teknik dasar dilakukan setiap kegiatan ekstrakurikuler?	Ya, khususnya latihan untuk ekstra di hari selasa.
6.	Apakah ada teknik dasar yang anda anggap anak-anak kesulitan, atau bosan melakukannya?	Ada, anak-anak cenderung bosan, enggan melakukan <i>dribbling</i> apabila tanpa didampingi <i>shooting</i> .
7.	Menurut pengamatan Anda faktor apakah yang membuat anak-anak enggan melakukan salah satu teknik dasar tersebut?	Anak-anak kurang memahami pengertian mengenai teknik dasar futsal khususnya <i>dribbling</i> adalah teknik yang kurang dipakai dalam situasi pertandingan, <i>dribbling</i> dianggap sebuah <i>skill</i> individu yang tingkat kesulitannya tinggi, sarana prasarana, variasi latihan dan juga kemampuan fisik.
8.	Bagaimana apabila variasi latihan <i>dribbling</i> dikembangkan dengan berbagai bentuk?	Bagus, agar anak senang dalam latihan yang bervariasi, serta membantu juga untuk variasi latihan, apalagi bila dibentuk dalam bentuk permainan.

Dikarenakan pentingnya variasi latihan menggunakan model yang inovatif maka peneliti mencoba memperkenalkan model latihan dengan melihat karakteristik siswa ekstrakurikuler SMP yang masih senang bermain, maka dengan model latihan permainan dan kompetisi yang menggunakan beberapa variasi *dribbling* siswa lebih tertarik, tidak cepat bosan, senang, dan tidak terbebani oleh latihan. Model pada hakikatnya merupakan visualisasi atau kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Metzler (2011, p.17) menyatakan “*someone demonstrates the way others should act or think-to be a model by example*”. Model dapat mendemonstrasikan suatu cara berpikir kepada orang lain dengan memberikan contoh. Model biasanya digunakan untuk hal-hal yang bersifat menggambarkan sesuatu kejadian, atau yang bersifat memprediksi keputusan yang akan diambil.

Rahyubi (2012, p.251) menyatakan bahwa model pembelajaran/latihan adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran/latihan. Model pembelajaran/latihan merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar/latihan untuk mencapai tujuan. Kata pertama latihan yang berasal dari kata *practice* adalah aktivitas untuk meningkatkan keterampilan (kemahiran) berolahraga dengan menggunakan berbagai peralatan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan cabang olahraganya. Kata yang kedua latihan dari kata *exercises* adalah perangkat utama dalam proses utama latihan harian untuk meningkatkan kualitas fungsi sistem organ tubuh manusia, sehingga mempermudah olahragawan dalam penyempurnaan gerakannya. Kata yang ketiga dari kata *training* adalah penerapan dari perencanaan untuk meningkatkan kemampuan berolahraga yang berisikan materi teori, praktek, metode, dan aturan pelaksanaan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Jadi dari ketiga definisi tersebut mempunyai pokok tujuan yaitu untuk meningkatkan kemampuan atlet dengan berbagai metode, alat dan aturan pelaksanaan yang nantinya direncanakan oleh seorang pelatih.

Menurut Sukadiyanto (2005:6), latihan adalah suatu proses penyempurnaan kemampuan berolahraga yang berisikan materi teori dan praktik, menggunakan metode, dan aturan sehingga tujuan dapat tercapai tepat pada waktunya yang memiliki cirri-ciri sebagai berikut: (a) suatu

proses untuk mencapai tingkat kemampuan yang lebih baik dalam berolahraga, yang memerlukan waktu tertentu (pertahanan), serta memerlukan perencanaan yang tepat dan cermat; (b) proses latihan harus teratur dan *progresif*. Teratur maksudnya latihan harus dilakukan secara ajeg, maju, dan berkelanjutan (kontinyu). Sedangkan bersifat *progresif* maksudnya materi latihan diberikan yang mudah ke yang sukar, dari sederhana ke yang lebih sulit (*kompleks*), dari yang ringan ke yang berat. (c) pada setiap kali tatap muka (satu sesi/per satu unit latihan) harus memiliki tujuan dan sasaran, (d) materi latihan harus berisikan materi teori dan praktik, agar pemahaman dan penguasaan keterampilan relatif permanen, dan (e) menggunakan metode tertentu, yaitu cara paling efektif yang direncanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan faktor kesulitan gerak, dan penekanan pada sasaran gerak.

Salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi pada usia 6-13 tahun adalah seorang anak mampu untuk menyesuaikan diri dengan teman sebayanya. Untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan anak harus berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebaya, selama masa anak-anak adalah melibatkan permainan. Menurut Hurlock (2010, p.320) tidak ada bidang lain yang lebih benar kecuali belajar menjadi seseorang yang sosial. Karena belajar sosial bergantung pada kesempatan berhubungan dengan anggota kelompok teman sebaya dan karena hal ini terjadi dalam kegiatan bermain.

Permainan memungkinkan anak melepaskan energi fisik yang berlebihan dan membebaskan perasaan-perasaan terpendam. Menurut Daniel Berlyne (dalam Santrock, 2006, p.273) menyatakan permainan sebagai suatu yang mengasyikan dan menyenangkan karena permainan itu memuaskan dorongan penjelajahan kita. Dorongan ini meliputi keingintahuan dan hasrat akan informasi tentang sesuatu yang baru atau tidak biasa. Permainan adalah suatu alat bagi anak-anak untuk menjelajahi dan mencari informasi baru secara aman, sesuatu yang mungkin mereka tidak lakukan bila tidak ada suatu permainan. Permainan mendorong perilaku penjelajahan ini dengan menawarkan anak-anak kemungkinan-kemungkinan kebaruan (*novelty*), kompleksitas, kejutan dan keanehan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini bertujuan menghasilkan produk berupa model teknik *dribbling* futsal menggunakan permainan sederhana siswa ekstrakurikuler. Menurut Borg dan Gall dalam Punaji (2010, p. 194), Penelitian dan pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.

### Penelitian dan Pengumpulan Data

Peneliti melakukan kajian awal menganalisis kebutuhan, melakukan pengumpulan informasi lebih lanjut dengan melakukan studi pendahuluan baik dengan cara studi pustaka maupun wawancara langsung dengan pelatih. Hal yang dilakukan dalam studi pustaka yaitu dengan mengumpulkan bahan mengenai teori-teori, data, dan hasil penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Sedangkan wawancara dilakukan terhadap pelatih untuk menyelidiki masalah yang terkait dalam latihan teknik dasar *dribbling* pada ekstrakurikuler siswa SMP.

### Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mulai menetapkan rancangan model untuk memecahkan masalah yang telah ditemukan pada tahap awal. Hal yang direncanakan antara lain: menetapkan model latihan teknik dasar *dribbling* futsal merumuskan tujuan secara bertahap, mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap penelitian.

### Pengembangan Draf Produk Awal

Tahap ini mulai menyusun bentuk awal model dan perangkat yang diperlukan, produk awal model berupa draf awal penerapan model latihan teknik dasar *dribbling* futsal dan instrumen alat pengumpulan data seperti lembar observasi, pedoman wawancara yang diperlukan untuk

mengumpulkan semua informasi selama penerapan model. Proses penelitian pada tahap ini dengan melakukan validasi rancangan model oleh pakar yang ahli dalam bidangnya, dalam hal ini ahli pelatihan dan permainan futsal. Hasil validasi kemudian dikaji untuk memperbaiki rancangan model sebelum diujicobakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrument yang digunakan dalam penelitian telah mencerminkan keseluruhan aspek yang diukur. *Expert judgment* dengan menggunakan 2 orang ahli. *Expert judgment* menilai dan member masukan terhadap produk awal. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan revisi terhadap produk awal. Proses ini dilakukan sampai produk awal mencapai batas nilai tertentu yang telah ditetapkan, yang menunjukkan bahwa produk awal tersebut valid dan layak diujicobakan.

### Uji Coba Lapangan Awal

Sebelum dilakukan uji coba harus melakukan tahapan validasi desain terhadap model awal latihan teknik dasar *dribbling* futsal dan memeriksa isi instrumen secara sistematis serta mengevaluasi relevansi dengan variabel yang ditentukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan dalam penelitian telah mencerminkan keseluruhan aspek yang diukur. *Expert judgment* dengan menggunakan 2 orang ahli.

### Revisi Hasil Uji Coba

Setelah melakukan proses validasi, *expert judgment* menilai dan memberi masukan terhadap produk awal, proses ini dilakukan sampai menunjukkan bahwa produk awal tersebut valid dan layak diujicobakan.

### Uji Coba Lapangan Produk Utama

Uji coba produk skala kecil dilaksanakan di kegiatan ekstrakurikuler futsal SMP N 4 dan 9 Tasikmalaya dengan jumlah siswa 19 anak di SMPN 4, dan 21 anak di SMPN 9, pelaksanaan skala kecil didokumentasikan dalam bentuk *video* yang kemudian akan diobservasi ahli materi.

### Revisi Produk

Revisi produk yang dilakukan dari hasil uji coba skala kecil, dengan menganalisis kekurangan yang ditemui dalam uji coba skala kecil, masukan yang diterima dari para pakar ditindaklanjuti dengan melakukan revisi produk.

### Uji Coba Lapangan Skala Besar

Penelitian skala besar dilaksanakan di SMP N 3 Depok, SMP N 4 Depok, dan SMPN 5 Yogyakarta, proses pada tahap uji coba lapangan skala besar serupa dengan proses yang dilakukan pada tahap uji coba skala kecil. Perbedaannya terletak pada jumlah subjek uji coba skala besar yang lebih banyak dari pada uji coba skala kecil yaitu berjumlah 17 anak di SMP N 3 Depok, 22 anak dari SMP N 4 Depok, dan 21 anak dari SMP N 5 Yogyakarta. Dalam hal ini subjek uji coba yang sudah mengikuti uji coba skala kecil tidak turut serta dalam uji coba skala besar.

### Revisi Produk Final

Proses revisi produk dilakukan untuk mendapat masukan dari para ahli materi agar menghasilkan produk final, langkah ini merupakan penyempurnaan produk yang dikembangkan agar produk akhir lebih akurat. Pada tahap ini sudah didapatkan suatu produk berupa buku panduan model latihan teknik dasar *dribbling* futsal dengan tingkat keefektifitasan tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan.

### Desiminasi dan Implementasi

Desiminasi dan implementasi, yaitu melaporkan produk pada forum ilmiah dalam bentuk ujian tesis dan implementasi produk pendidikan yaitu berupa jurnal yang diterbitkan.

### Subjek Uji Coba

Subjek coba dalam penelitian ini adalah siswa putra yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal SMP N 4, SMP N 9 Tasikmalaya, SMP N 3, SMP N 4 Depok, dan SMP N 5

Yogyakarta. Kemudian sesuai dengan tahap penelitian, akan dilaksanakan beberapa tahapan proses pengambilan data. Dalam penelitian ini dilakukan uji coba metode lapangan, yaitu uji coba metode secara skala kecil dan besar. Untuk uji coba produk skala kecil melibatkan 40 siswa dan uji coba model skala besar 60 siswa.

### Jenis Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data dari pakar/ahli. Menggunakan angket untuk menilai kualitas draf latihan sebelum uji coba di lapangan. Sedangkan uji coba di lapangan dengan skala kecil dan skala besar data dihasilkan dari hasil observasi yang diberikan kepada para pakar saat dan setelah pelaksanaan uji coba yang telah didokumentasikan dalam bentuk video. Data kualitatif berasal dari hasil wawancara dengan pelatih pada observasi awal di SMP N 4, dan 9 Tasikmalaya, data masukan para ahli/pakar. Data kuantitatif berasal dari data: (1) lembar observasi model latihan, (2) lembar observasi keefektifan model latihan, dan (3) angket untuk siswa dalam uji coba skala kecil dan skala besar.

### Instrumen Pengumpulan Data

**Wawancara.** Bentuk wawancara yang dilakukan yaitu wawancara tidak terstruktur, menurut Sugiyono (2011, p.197) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahannya, wawancara tidak terstruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian pendahuluan yang lebih mendalam tentang responden. Penggunaan wawancara sebagai alat pengumpulan data, tidak pernah diperhitungkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Penentuan validitas dan reliabilitas wawancara tidak dilakukan secara empiris, tetapi melalui analisis isi, yang mengaitkan relevansi antara pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara dengan variabel yang hendak diungkap dalam suatu penelitian.

Pertanyaan yang disusun dalam pedoman wawancara disesuaikan dengan tujuan pelaksanaan wawancara yaitu untuk menggali proses latihan teknik dasar *dribbling* futsal pada siswa ekstrakurikuler SMP dan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses latihan, untuk mendukung latar belakang masalah penelitian. Butir-butir pertanyaan meliputi: (1) bentuk-bentuk/model latihan untuk teknik dasar *dribbling* futsal, (2) proses dalam latihan (respon anak terhadap latihan), (3) model latihan dengan permainan, (4) masalah yang dihadapi pelatih pada saat melatih teknik dasar futsal, (5) panduan dalam melatih teknik dasar *dribbling* futsal.

**Kuesioner.** Instrumen pengumpulan data yang kedua memakai kuesioner dengan jenis skala Gutman, digunakan untuk menilai kelayakan model latihan yang dikembangkan sebelum pelaksanaan uji coba skala kecil. Setelah para ahli menilai bahwa model latihan sudah sesuai dengan unsur-unsur dalam skala nilai, model latihan baru dapat diujicobakan dalam uji coba skala kecil. Dijabarkan dan disusun secara teratur menjadi daftar klasifikasi yang digunakan untuk menilai kualitas model yang dikembangkan dengan unsur-unsur klasifikasi skala nilai. Skala nilai digunakan untuk menilai kelayakan model latihan yang dikembangkan sebelum pelaksanaan uji coba skala kecil. Setelah para ahli menilai bahwa model latihan sudah sesuai dengan unsur-unsur dalam skala nilai, model latihan baru dapat diujicobakan dalam uji coba skala kecil.

**Observasi.** Pengumpulan data selanjutnya dengan metode observasi, menurut Mulyatiningsih (2011, p. 26) observasi merupakan metode pengumpulan data dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan secara sistematis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi dapat berupa lembar pengamatan atau *check list*.

Variabel penelitian dijabarkan secara rinci berupa gejala-gejala atau unsur didalam setiap gejala, sebagai klasifikasi data yang perlu dihimpun. Dengan instrumen skala nilai, tugas pengamat menjadi sangat sederhana dan dapat dilakukan dengan cepat. Tugas tersebut memberikan tanda berbentuk centang yang ditetapkan secara pasti dan digunakan secara seragam dan konsekuen selama pengamatan dilakukan, terutama jika pencatatan dilakukan oleh lebih dari seorang pengamat.

**Instrumen observasi model latihan teknik dasar *dribbling* futsal.** Penyusunan kisi-kisi observasi model latihan teknik dasar *dribbling* futsal dirancang sesuai dengan kajian dari teori

yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian model latihan teknik dasar *dribbling* futsal dan kemudian divalidasi oleh ahli materi, berikut kisi-kisi observasi pada tabel 2.

**Instrumen untuk observasi keefektifan model.** Penyusunan kisi-kisi observasi keefektifan model latihan teknik dasar *dribbling* futsal dirancang sesuai dengan kajian dari teori yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian model latihan teknik dasar *dribbling* futsal dan kemudian divalidasi oleh ahli materi. Rekonstruksi instrumen untuk mengobservasi keefektifan model memiliki arti penting, yaitu untuk mengetahui apakah model latihan yang disusun efektif atau tidak, berikut kisi-kisi observasi keefektifan model pada tabel 3.

**Tabel 2.** Kisi-kisi observasi model latihan teknik dasar *dribbling* futsal

Variabel	Faktor	Indikator	Item no
1. Model latihan teknik dasar <i>dribbling</i>	Materi (teknik dasar <i>dribbling</i> )	Petunjuk pelatihan jelas sesuai dengan tujuan latihan.	1
		Mudah dilakukan	2
		Mengurangi kebosanan.	3
		Resiko cedera	10
	Karakteristik	Aktif bergerak mendorong minat siswa.	4
		Sesuai dengan nilai karakter siswa SMP	5
		Kesesuaian alat/fasilitas	6
	Alat/fasilitas	Ejaan	7
		Kejelasan	8
	Bahasa	Intruksi pelatih jelas dan mudah dipahami	9
Keterlaksanaan			

**Tabel 3.** Kisi-kisi observasi keefektifan model latihan teknik dasar *dribbling* futsal

Variabel	Faktor	Indikator	Item no
1. Model latihan teknik dasar <i>dribbling</i> futsal	Materi latihan	Aman dilakukan	1
		Mudah dilakukan	2
		Model melinerapkan teknik dasar <i>dribbling</i> dengan menggunakan telapak kaki ( <i>sole</i> ), kaki bagian dalam, kaki bagian luar.	3
		Terdapat variasi-variasi dalam model latihan.	4
		Aktif bergerak	5
		Model menanamkan nilai menyerang dan pantang menyerah.	6
	Permainan	Melatih kerjasama	
		Menggunakan alat yang tepat dan sesuai dengan kondisi lapangan	7
	Karakteristik	Sesuai dengan karakteristik ekstrakurikuler siswa SMP	8
		Keterlaksanaan	Intruksi pelatih jelas dan mudah dipahami
			10

**Angket untuk Subjek Coba.** Pada saat uji coba skala kecil dan skala besar diambil dengan data kuantitatif untuk melihat respon siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal menjadi subjek uji coba. Diharapkan dengan mengetahui data dari anak-anak, maka kualitas model latihan akan lebih baik.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data-data berikut: (1) data skala nilai hasil penilaian terhadap draf model latihan teknik dasar *dribbling* futsal sebelum pelaksanaan ujicoba di lapangan, (2) data hasil observasi model latihan teknik dasar *dribbling* futsal, (3) data hasil observasi keefektifan model latihan teknik dasar *dribbling* futsal (4) data kuesioner oleh model latihan teknik dasar *dribbling* futsal. Sementara analisis deskriptif kualitatif dilakukan terhadap: (1) data hasil wawancara dengan pelatih saat studi pendahuluan, (2) data kekurangan dan masukan terhadap model latihan teknik dasar *dribbling* futsal sebelum ujicoba maupun setelah ujicoba di lapangan.

Draf awal latihan teknik dasar *dribbling* futsal dianggap layak untuk diujicobakan dalam skala kecil apabila para ahli materi telah memberi validasi terhadap instrumen dan layak untuk diujicobakan. Dalam hal ini terdapat dua jenis nilai, yaitu YA dan TIDAK. Jika ahli materi berpendapat bahwa item klasifikasi tidak sesuai, maka dilakukan pengkajian ulang terhadap model latihan teknik dasar *dribbling* futsal yang dapat ditindaklanjuti dengan proses revisi. Terlebih dahulu ditentukan kategori skor penilaian data hasil observasi model latihan, data observasi keefektifan model latihan, sedangkan data dari hasil kuesioner yang diberikan anak-anak akan dianalisis untuk mendapatkan persentase. Berikut adalah kategori skor penilaian menurut Saifudin (2004, p.109):

**Tabel 4.** Kategori skor penilaian

Formula	Kategori
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian ahli materi terhadap instrumen observasi serta keefektifan, para ahli materi sependapat bahwa model latihan teknik dasar *dribbling* futsal sudah masuk dalam kategori baik untuk latihan teknik dasar *dribbling* tingkat SMP. Ahli materi menilai bahwa model latihan teknik dasar *dribbling* futsal efektif untuk latihan teknik dasar *dribbling*, dilihat dari segi anak tingkat SMP yang masih suka bermain dan berkompetisi. Mengenai masukan dari ahli materi terhadap model latihan teknik dasar *dribbling* futsal. Ahli materi satu memberi masukan terhadap hasil skala kecil antara lain: gunakan alat dengan maksimal, apabila tidak digunakan simpan di pinggir lapangan, letak batas/*cone* harus diperhatikan dan diperhitungkan dengan tujuan latihan, lapangan harus jelas jika menggunakan garis.

**Tabel 5.** Penilaian Skala Nilai Oleh Pakar Kepelatihan Futsal

Item Klasifikasi	Model Latihan Teknik Dasar <i>Dribbling</i>							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1
Total Nilai	10	10	10	10	10	10	10	10

**Tabel 6.** Penilaian Skala Nilai Oleh Pakar Evaluasi

Item Klasifikasi	Model Latihan Teknik Dasar <i>Dribbling</i>							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	0	1	1	1	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	0	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1
Total Nilai	10	10	10	9	10	10	9	10

Masukan dari ahli materi dua terhadap model latihan teknik dasar *dribbling* futsal terhadap hasil skala kecil adalah masukan pertama yaitu pentingnya instruksi pelatih dalam pelaksanaan model, jenis panisntmen pada latihan *dribbling* kejar lawan disesuaikan dengan tujuan latihan, lapangan disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Masukan dari dua pelatih saat skala kecil pelatih SMP 4 memberi masukan Instruksi kepada anak-anak harus lebih diperjelas lagi, gunakan kata-kata yang baku, model latihan lebih diperbanyak lagi kalau bisa sampai 20 bentuk latihan. Pelatih kedua dari SMP 9 Sesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada, kalau bisa lebih lama waktu latihannya, maksimalkan waktu penggunaan model latihan agar anak semua bisa melakukan latihan lebih dari 2 kali pengulangan.

**Tabel 7.** Penghitungan Normatif Kategorisasi

Formula	Batasan	Kategori
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 3,3$	Kurang/Tidak Efektif
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$3,3 \leq X < 6,7$	Cukup/Efektif
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$6,7 \leq X$	Baik/Sangat Efektif

Mengacu pada kategorisasi tersebut maka hasil penilaian observasi keefektifan model latihan teknik dasar *dribbling* futsal dari para ahli materi dapat diketahui dan disajikan ke dalam Tabel 8.

**Tabel 8.** Distribusi Frekuensi

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 3,3$	Kurang/Tidak Efektif	0	0,00%
$3,3 \leq X < 6,7$	Cukup/Efektif	0	0,00%
$6,7 \leq X$	Baik/Sangat Efektif	2	100,00%
<b>Jumlah</b>			100,00%

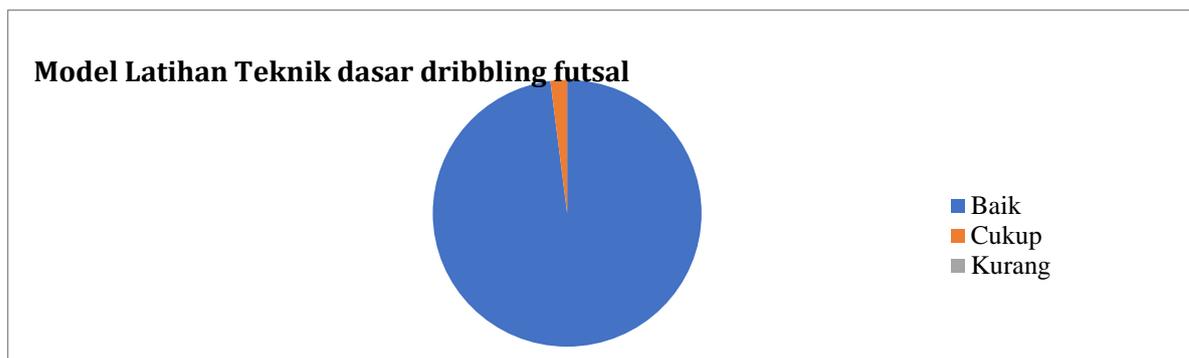
Tabel 8 menunjukkan penilaian observasi keefektifan ahli materi terhadap model latihan teknik dasar *dribbling* futsal tidak ada subjek (0%) yang kategori kurang, tidak ada subjek (0%) yang kategori cukup, dan 2 responden (100,00%) kategori baik. Total nilai pakar kepelatihan sebesar 8 terletak pada interval  $6,7 \leq X$ ,

**Tabel 9.** Hasil penilaian Keefektifan model Pelatih Ekstrakurikuler Terhadap Model Latihan Teknik Dasar Dribbling Futsal

No	Nama Pelatih	Nama Sekolah	Skor
1.	Uzaz Solihat	SMPN 4 Tasikmalaya	10
2.	Hermansyah, M. Pd.	SMPN 9 Tasikmalaya	10
3.	Zeka M	SMPN 3 Depok	9
4.	Ircham Faozi	SMPN 4 Depok	10
5.	Raden Pratama	SMPN 5 Yogyakarta	10
Jumlah Skor			49
Jumlah Skor Maksimal			50

**Tabel 10.** Kategorisasi Penilaian

Jumlah Skor	Jumlah Skor Maksimal	Persentase	Kategori
49	50	98%	Baik



**Gambar 1.** Diagram Lingkaran Pengembangan Model Latihan Teknik Dasar *Dribbling* futsal

Total nilai pakar evaluasi sebesar 10 terletak pada interval  $6,7 \leq X$ , maka pandangan para ahli materi terhadap hasil observasi model latihan teknik dasar *dribbling* futsal dipandang baik/sangat efektif.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model latihan teknik dasar *dribbling* futsal yang dihasilkan terdiri dari 8 model permainan, yaitu : (1) *dribbling* lurus, (2) *dribbling* estafet, (3) *dribbling* memutar lapangan, (4) *dribbling* *circuit*, (5) *dribbling* dan kejar lawan, (6) *dribbling* dengan mengumpulkan *cone*, (7) *dribbling* menerobos, dan (8) *dribbling* menjaga rumah. Model latihan teknik dasar *dribbling* futsal disesuaikan dengan karakteristik siswa SMP yang masih suka bermain dan model ini disesuaikan juga dengan tujuan latihan teknik dasar *dribbling* untuk melewati lawan, mengarahkan bola ke ruang kosong, melepaskan diri dari kawalan lawan, membuka ruang untuk kawan, serta menciptakan peluang untuk melakukan shooting ke gawang. Uji kelayakan dilakukan berdasarkan penilaian para ahli materi, penilaian ahli materi dan evaluasi data yang diperoleh menunjukkan bahwa model latihan teknik dasar *dribbling* futsal yang disusun sesuai kebutuhan siswa, menggembarakan siswa, efektif, aman, dan layak untuk digunakan sebagai alternatif latihan teknik dasar *dribbling* futsal.

Produk dari penelitian pengembangan yaitu berupa buku pedoman model latihan teknik dasar *dribbling* futsal yang berisi model latihan teknik dasar *dribbling* futsal menggunakan permainan sederhana yang sesuai dengan namanya yaitu panduan latihan teknik dasar *dribbling* futsal, dalam buku ini memuat beberapa materi latihan berupa pelaksanaan, bentuk, cara melakukan latihan teknik dasar *dribbling* yang diterapkan pada ekstrakurikuler Siswa Menengah Pertama dengan materi latihan *dribbling* yang disesuaikan dengan karakteristik kegiatan ekstrakurikuler siswa menengah pertama yang dapat mengembangkan semua aspek dalam latihan.

Saran pemanfaatan berdasarkan penelitian pengembangan yaitu agar model latihan teknik dasar *dribbling* futsal yang dikembangkan dapat digunakan pelatih sebagai salah satu alternatif metode latihan untuk melatih teknik dasar *dribbling* futsal. Model latihan ini cocok diterapkan kepada siswa ekstrakurikuler pemula yang secara psikologis masih suka bermain. Model ini dalam penerapannya harus disesuaikan dengan kaidah melatih, agar nantinya hasil latihan yang dilakukan maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Diseminasi hasil penelitian ini dapat dilakukan melalui seminar-seminar, dan dalam bentuk diklat pelatihan futsal pada ekstrakurikuler agar model ini dapat dirasakan siswa sekolah menengah pertama yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Dapat juga di eksperimenkan agar nantinya dapat diketahui efek nyata dari produk model ini. Untuk pengembangan produk lebih lanjut perlu dilakukan penelitian yang melibatkan subjek coba lebih besar dan cakupan tempat uji coba yang lebih luas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2004). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Borg, W.R. & Gall., M.D. (2003). *Educational research. an introduction (7thed)*. New York & London: Longman.
- Depdikbud. (2003). *Surat keputusan (SK) menteri pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) Nomor: 0461/U/2003*. Jakarta :Depdikbud.
- Depdikbud. (2003). *Petunjuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu jalur pembinaan .Kesiswaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan : Dirjend Dikdasmen.
- Hurlock. (2010). Bermain peran mikro. Diakses dari <http://www.jurnal-tedjasaputra.com/2015/12/media//anak//usia//dini.html>. (didownload Desember 2015).
- Lhaksana, J. (2011). *Taktik dan strategi futsal modern*. Jakarta : Be Champion.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Riset terapan bidang pendidikan & teknik*. Yogyakarta: UNY Press.

- Metzler, M.W. (2011). *Instructional models for physical education(3'ed.)*. Boston: Holcomb Hathaway, Publishers, Inc.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. (2014). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suganda, M.A. (2013). Model pembelajaran bola voli melalui permainan untuk siswa sekolah dasar kelas atas. *Jurnal Keolahragaan* volume 1, Nomor 2.
- Santrock. J. W. (2006). *Human adjusment*. University Of Texas at Dallas. Mc Graw Hill Companies.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadiyanto. (2005). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih fisik*. Yogyakarta. PKO FIK UNY.
- Wijayanti, D.I.P.R., & Kushartanti, W. (2014). Model tes keterampilan dasar futsal bagi pemain KU 10-12 tahun. *Jurnal Keolahragaan*, Volume 2 – Nomor 1, 32-45.